



ANALISIS PERAN PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF

Muh. Ihsan Sutarno¹, A. Siti Nurmutiah Tenri Waru², Alamsyah Agit³, Oktaviany⁴, Muh. Taufik Ramadhan⁵

^{1,3,5}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia

^{2,4}Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: m.ihsan012@gmail.com

Abstract

The creative economy provides ample opportunities for women to channel their creativity and innovation, particularly to build economic independence. The availability of technology can be utilized to increase women's market access and establish their own businesses. The role of women in the development of the creative economy reflects social inclusion and gender equality, which can impact family welfare, poverty reduction, and strengthening the regional economy. This study aims to analyze the role and participation of women in the development of the creative economy in general. To achieve this goal, the study was conducted using qualitative methods and a literature study approach using various library sources as data. The data in this study were obtained from research articles and reviews and processed using deductive thinking techniques. The results of this study obtained results from domestic and international studies. Abroad, the role of women in economic activities shows a significant contribution and significant increase. Meanwhile, domestic studies show that equal access for women in various fields such as education is one of the factors that lead women to be active in the economic sector. These results indicate that in Indonesia there are many types of commodities and creative products that require the role of women to be able to provide optimal results. Overall, the results of this study show that the role and participation of women in economic activities have a real impact both on the economy in general and specifically on the creative economy in each region.

Keywords: Creative Economy, Creativity, Economic Development, Rural Development

Abstrak

Ekonomi kreatif memberikan peluang yang luas bagi perempuan untuk menyalurkan kreativitas dan inovasinya terkhusus untuk membangun kemandirian ekonomi, ketersediaan teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan akses pasar perempuan dan membangun usaha sendiri. Peran perempuan dalam pengembangan ekonomi kreatif merefleksikan inklusi sosial, dan kesetaraan gender yang dapat memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga, pengurangan angka kemiskinan, serta memperkuat ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan partisipasi perempuan dalam pengembangan ekonomi kreatif secara umum. Untuk mencapai tujuan ini dilakukan penelitian dengan menerapkan metode kualitatif dan pendekatan studi kepustakaan dengan menggunakan berbagai sumber pustaka sebagai data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel penelitian dan review dan diolah dengan menggunakan teknik berpikir deduktif. Hasil penelitian ini memperoleh hasil dari studi didalam negeri dan diluar negeri, diluar negeri peran perempuan dalam kegiatan ekonomi menunjukkan kontribusi yang besar dan peningkatan yang besar. Sedangkan studi didalam negeri menunjukkan bahwa kesetaraan akses perempuan dalam berbagai bidang seperti pendidikan merupakan salah satu

faktor yang mengantar perempuan pada keaktifan dalam sektor ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat banyak jenis komoditas, dan produk kreatif yang memerlukan peran perempuan untuk dapat memberikan hasil yang optimal. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi berdampak nyata baik pada perekonomian secara umum maupun spesifik pada ekonomi kreatif pada wilayah masing-masing.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Kreativitas, Pembangunan Wilayah, Pertumbuhan Ekonomi

Pendahuluan

Peran perempuan dalam ekonomi kreatif semakin diakui sebagai elemen kunci dalam pembangunan berkelanjutan, kontribusi perempuan melalui kegiatan wirausaha kreatif tidak hanya mendorong inovasi berkelanjutan tetapi juga meningkatkan pemerataan sosial (Purwanto et al., 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, tren menunjukkan peningkatan partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi kreatif, yang didorong oleh akses yang lebih baik terhadap teknologi dan informasi, Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat, terutama dalam konteks ekonomi yang semakin digital dan terhubung (Hussain et al., 2024).

Bukti empiris pada tingkat lokal menunjukkan bahwa tata kelola multi-pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan kontribusi perempuan dalam ekonomi kreatif merupakan aspek yang dinilai penting dalam penguatan kewirausahaan perempuan yang mendorong inovasi yang menyeimbangkan aspek ekonomi, kesetaraan, dan lingkungan (Ritonga et al., 2025). Akses pembiayaan dan penyerapan tenaga kerja melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan partisipasi perempuan, terutama ibu rumah tangga, dalam sektor kreatif (Murthi, 2023). Sosialisasi pemberdayaan di sektor kerajinan, yang memperkuat kapasitas lokal perempuan, juga menjadi strategi yang efektif. Modal spiritual, yang dijelaskan sebagai sumber kreativitas dan ketahanan dalam pengambilan keputusan wirausaha perempuan, memainkan peran penting dalam konteks ekonomi pariwisata kreatif (Juliana et al., 2023).

Ekonomi kreatif dipandang sebagai ruang strategis untuk mendorong inklusi sosial dan kesetaraan gender karena kontribusinya terhadap pencapaian SDGs, termasuk pengentasan kemiskinan, pengurangan ketimpangan, dan kesetaraan gender yang tercatat secara empiris dalam kajian kasus dan analisis SDG terkait ekonomi kreatif (Purwanto et al., 2025). Selain itu, kewirausahaan perempuan dalam sektor kreatif menambah perspektif inovatif dan praktik

keberlanjutan yang menguatkan hubungan antara partisipasi gender dan inovasi sosial-ekonomi (Khussainova et al., 2024). Aspek lain yang dibutuhkan adalah kerangka tata kelola korporat dan CSR yang semakin mengintegrasikan isu gender menyediakan mekanisme institusional bagi pengakuan dan akuntabilitas terhadap kesetaraan (Grosser & Moon, 2017). Hal ini dinilai dapat mewujudkan inklusi yang nyata, diperlukan intervensi kebijakan pendidikan dan program inklusi sosial yang mengatasi hambatan struktural agar perempuan, pemuda, dan lansia dapat mengakses peluang ekonomi kreatif secara setara (Muafiah et al., 2025).

Perempuan menghadapi hambatan multidimensional dalam mengakses ekonomi kreatif, yang merupakan sektor penting dalam perekonomian global saat ini, hal ini direfleksikan melalui beberapa hal sebagai berikut (1) Keterbatasan modal dan sumber daya serta tekanan persaingan pasar menghambat pertumbuhan usaha kreatif perempuan (Lewaherilla et al., 2024); (2) Beban perawatan rumah tangga dan stereotip gender menurunkan partisipasi perempuan, termasuk “*Price of Motherhood*” di industri kreatif (O’Brien & Liddy, 2021); (3) Kelompok rentan seperti penyandang disabilitas, lansia, dan pemuda perempuan mengalami eksklusi struktural dari pendidikan dan akses pasar tanpa paradigma *Gender Equality and Social Inclusion* (GESI) yang kuat (Muafiah et al., 2021); dan (4) Kelemahan, kebijakan, tata kelola multistakeholder, dan kurangnya integrasi isu gender dalam mekanisme *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau kemitraan menghambat inklusi skala luas di sektor kreatif (Hamidaturrohman & Ailulia, 2023).

Kontribusi perempuan dalam ekonomi kreatif tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga tetapi juga memainkan peran penting dalam dinamika ekonomi lokal dan nasional. Fenomena ini semakin relevan di tengah meningkatnya pengakuan terhadap ekonomi kreatif sebagai sektor yang mampu mendorong pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan, sektor ini menyumbang lebih dari 7% terhadap PDB nasional, dengan perempuan sebagai salah satu kontributor utama. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam ekonomi kreatif tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga pada penciptaan lapangan kerja lokal yang berkelanjutan (Babović & Santo, 2023). Peningkatan keterampilan dan pendidikan kewirausahaan di kalangan perempuan telah terbukti memperkuat daya saing usaha mikro dan rumahan, yang pada gilirannya menstabilkan pendapatan keluarga dan mengurangi kerentanan ekonomi (Lazzeretti & Capone, 2020). Kebutuhan akan mekanisme yang jelas dapat mendorong partisipasi perempuan untuk berkontribusi secara efektif terhadap ekonomi kreatif,

untuk merealisasikan hal ini dibutuhkan adanya analisis terhadap faktor-faktor yang dapat memastikan keberhasilan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi, terkhusus dalam ekonomi kreatif (Díaz-Portugal et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam kegiatan ekonomi terkhusus dalam sektor ekonomi kreatif, analisis ini merujuk pada dua sudut pandang yakni refleksi peran perempuan dalam ekonomi kreatif didalam dan diluar negeri. Selain itu, penelitian ini juga akan mencoba untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya peran perempuan khususnya dalam ekonomi kreatif untuk memperkuat perekonomian pada suatu wilayah sehingga dengan adanya gambaran ini, dapat menjadi kerangka awal dalam perancangan kebijakan yang dapat mendorong peran aktif dan keterlibatan perempuan yang lebih besar dalam kegiatan ekonomi. Selain sebagai bentuk pembangunan gender, juga menjadi sebuah ilustrasi akan optimalnya perekonomian dengan maksimalnya peran perempuan dalam kegiatan yang sama dengan laki-laki dalam berbagai bidang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan yang merupakan suatu metode yang digunakan untuk menelaah, mensintesis, dan menginterpretasikan bukti untuk memahami konsep, teori, dan fenomena tanpa mengumpulkan data yang bersifat primer maupun sekunder, melainkan menerapkan praktik berbasis literatur (Tanujaya et al., 2021). Pendekatan ini dipilih dengan mempertimbangkan analisis yang hendak dilakukan dalam penelitian ini yang bersifat eksploratori atau konseptual yang memungkinkan pemetaan wacana, identifikasi celah atau gap penelitian, dan pengembangan kerangka teoritis (Silo & Ismail, 2022).

Metodologi ini mencakup kedalaman konseptual, namun memiliki keterbatasan pada potensi akan bias seleksi sumber data, terkhusus apabila kurangnya verifikasi empiris. Untuk mengatasi masalah dalam metode ini, digunakan triangulasi data dengan menerapkan beberapa kriteria dalam menyaring data yang layak digunakan dalam penelitian ini (Alojail et al., 2023). Beberapa kriteria yang digunakan dalam memilih data dalam penelitian ini yakni (1) Artikel yang digunakan adalah artikel penelitian dan artikel review; (2) Artikel yang digunakan adalah artikel yang menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris; (3) Artikel yang digunakan adalah

artikel yang telah melalui proses *peer-review*; (4) Artikel yang digunakan diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2016-2025); dan (5) Artikel yang digunakan berfokus pada peran perempuan dalam perekonomian.

Data dalam penelitian ini bersifat empiris dan berbasis literatur sehingga dibutuhkan adanya sebuah metode triangulasi data untuk menghindari bias informasi, triangulasi data yang dilakukan dapat diarahkan pada wacana, dan bukti-bukti primer lainnya yang terkandung didalam artikel yang digunakan sebagai sumber data. Metode triangulasi data atau teknik analisis data yang digunakan adalah *deductive reasoning* yang dinilai tepat untuk memberikan hasil yang lebih muda dipahami dan menghindarkan hasil penelitian dari sifat bias maupun menyimpang dari fokus pembahasan dalam penelitian ini (Ayuningtyas & Moekahar, 2022). Dengan desain yang transparan dan mampu mengkombinasikan metode, metode ini dapat memberikan hasil yang valid untuk menganalisis fenomena-fenomena kontemporer yang terjadi saat ini (Laustsen et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

Refleksi Peran Perempuan dalam Perekonomian di Luar Negeri

Pengukuran kontribusi perempuan dalam ekonomi kreatif di negara maju dilakukan dengan mengkombinasikan indikator kuantitatif seperti proporsi tenaga kerja, nilai tambah sektor, kepemilikan usaha, dan pendapatan dengan aspek kualitatif seperti akses modal, jaringan, dan kebijakan yang umurnya diukur melalui sensus atau survei data (Londar et al., 2020). Ukuran kuantitatif yang dimaksud merujuk pada disaggregasi gender pada akun input-output dan permodelan makro-mikro yang digunakan untuk mensimulasikan dampak kontribusi perempuan terhadap nilai tambah sektoral dan lapangan kerja (Chaiboonsri, 2024). Analisis lain seperti *human capital* dan evaluasi kebijakan institusional serta jaringan advokasi akan menghasilkan visualisasi terhadap hambatan dan peluang partisipasi perempuan yang dapat dihubungkan dengan fenomena faktual (Hatammimi & Afanassieva, 2022). Seluruh analisis ini dapat memberikan gambaran komprehensif akan kontribusi perempuan dalam ekonomi kreatif di negara maju.

Indikator keberhasilan partisipasi perempuan dalam ekonomi kreatif secara kuantitatif merujuk pada proporsi tenaga kerja perempuan dan pemilik usaha kreatif, pangsa perempuan di posisi kepemimpinan, kesetaraan upah, dan kontribusi nilai tambah sektoral yang dapat dihitung, diukur, dan dinalisis melalui sensus atau survei (Taylor et al., 2020). Sedangkan keberhasilan

partisipasi perempuan ditinjau dari aspek kualitatif merujuk pada akses perempuan terhadap modal, pelatihan, pendidikan, jaringan profesional, dan dukungan kebijakan institusi yang mendorong partisipasi dan inovasi, aspek-aspek ini diukur melalui survei institusional, studi kasus, dan indeks kreativitas dengan indikator pembentuk seperti talenta, kewirausahaan, lingkungan, dan budaya (Šagátová, 2020). Untuk mendapatkan hasil terbaik dibutuhkan, kedua indikator ini dapat digabungkan untuk memperoleh diaggregasi gender dalam data ekonomi makro-mikro, menganalisis peran atau segragasi pekerjaan, dan evaluasi kebijakan untuk mengungkap hambatan, dan nilai ekonomi nyata dari partisipasi perempuan (Diachkova & Kontoboitseva, 2022; Jansson et al., 2021).

Tingkat partisipasi perempuan dalam ekonomi kreatif menunjukkan peningkatan yang relatif tinggi terkhusus keterlibatan dalam hal kepemimpinan sektor kreatif, yang terbukti dengan kapabilitas perempuan dalam menghadapi tantangan perekonomian di era modern (Carr & Raalte, 2025). Perubahan teknologi, digitalisasi, AI, VR, dan *big data* memperluas akses produksi, pemasaran, dan skala industri kreatif menjadi sebuah faktor penting yang membuka peluang partisipasi perempuan melalui bekerja secara *online*, platform digital, dan *e-commerce* (Shkodina et al., 2023). Pada tingkat lokal, inisiatif pelatihan dan pendampingan kewirausahaan perempuan di berbagai sektor kerajinan, dan souvenir menjadi aspek penting yang mendorong terjadinya pergeseran dari pekerjaan informal ke usaha mikro yang lebih terorganisir, dan mampu meningkatkan keterampilan, pendapatan, serta partisipasi perempuan dalam ekonomi kreatif (Triandani et al., 2023). Partisipasi ini dapat dianalisis dengan menggabungkan data sektoral dan survei institusi dengan berfokus pada pemberdayaan yang mampu menjelaskan dinamika partisipasi perempuan yang terdigitalisasi dan terdesentralisasi (Damayanti, 2025).

Kebijakan pemerintah di luar negeri umumnya mendorong peningkatan peran perempuan dalam ekonomi kreatif, terkhusus yang dilakukan langsung dengan memprioritaskan program pelatihan, akses pembiayaan, dan pembentukan lembaga atau agensi khusus yang lebih efektif dalam meningkatkan aksi kewirausahaan perempuan (Dohse et al., 2021). Kebijakan yang mengorganisir ekosistem ekonomi kreatif secara kolaboratif seperti *quadruple helix* dan inovasi kebijakan kota dinilai dapat menciptakan sinergi publik-swasta-komunitas yang memperluas peluang perempuan dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan kepemimpinan kreatif (Suherman et al., 2022). Sedangkan pada skala internasional, kebijakan diplomasi ekonomi berorientasi inovasi

dan digital membuka akses pasar dan jaringan internasional untuk pelaku ekonomi terkhusus perempuan, tetapi keberhasilan bergantung pada desain inklusif dan partisipasi yang mempertimbangkan keragaman gender (Margiansyah, 2020). Dampak terukur dari kebijakan ini mencakup peningkatan kewirausahaan formal, akses pasar, dan kontribusi produktivitas regional, meningkatkan intervensi publik dalam kegiatan ekonomi sebagai pendukung dan untuk mengevaluasi kebijakan yang sedang berjalan secara sistematis (Boix & Soler-Marco, 2017).

Peran Perempuan dalam Perekonomian di Dalam Negeri

Faktor penting seperti akses pendidikan menjadi sebuah penentu tingkat partisipasi perempuan dalam ekonomi kreatif di Indonesia, hal ini dinilai sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia terkhusus keterampilan teknis dan literasi ekonomi yang mengarah pada peningkatan kemampuan produksi, akses pasar, dan inovasi yang mendorong kontribusi sektor kreatif terhadap pendapatan daerah dan nasional (Rikaltra & Soesilowati, 2023). Selain itu, peningkatan akses pendidikan juga ditunjukkan untuk mengatasi ketimpangan partisipasi yang terkait dengan pendidikan antar gender (Rofatunnisa & Usman, 2024). Dukungan sosial dan keterlibatan laki-laki serta kebijakan pemberdayaan lokal memperkuat *self-value* pada perempuan dalam ekonomi kreatif. Salah satu hal yang merefleksikan hal ini adalah program pemberdayaan pendidikan perempuan pesisir dan perlunya keterlibatan laki-laki dalam pemberdayaan ekonomi perempuan (Safrida et al., 2022). Beberapa strategi praktis yang dinilai dapat mengatasi kendala kualitas dan kuantitas pelaku usaha dan memperluas partisipasi perempuan meliputi intervensi praktis yang efektif seperti literasi ekonomi kreatif, panduan sosialisasi teknis, dan peningkatan akses teknologi atau pasar untuk pelaku ekonomi perempuan (Sunarto et al., 2024; Taufiqurrahman et al., 2018).

Perempuan di Indonesia berpartisipasi dalam ekonomi kreatif melalui produksi, dan pengolahan produk kreatif atau tradisional seperti kerajinan seni lokal yang dapat meningkatkan pendapatan lokal serta kontribusi ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Bentuk lain partisipasi ini meliputi kewirausahaan mikro dan industri rumahan yang umumnya masih belum mampu mendorong penyerapan tenaga kerja dengan tingkat upah yang rendah, hal ini mencerminkan ketimpangan upah dan hak ekonomi perempuan sejauh ini (Pratiwi & Widiastuti, 2023). Selain itu, partisipasi perempuan juga tercermin dari peran ganda yang dilakukan perempuan dengan bekerja dan menjadi ibu rumah tangga, membatasi waktu dan peluang mereka

dalam karir di sektor ekonomi (A. S. Putri & Anzari, 2021). Pentingnya intervensi pendidikan, literasi ekonomi kreatif, pelatihan teknis, dan kebijakan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dan memperluas partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, dalam konteks ekonomi kreatif, upaya pelestarian budaya berbasis komunitas melalui partisipasi kolektif dalam tradisi dapat dijadikan sebagai komoditas kreatif lokal yang berkontribusi dalam peningkatan kegiatan ekonomi kreatif (Asih & Kurniawan, 2024).

Keterlibatan dalam kegiatan ekonomi menjadi lebih fleksibel dengan kehadiran teknologi, pemanfaatan teknologi digital terkhusus media sosial, *platform e-commerce*, dan infrastruktur transaksi digital untuk pengembangan industri kreatif yang mengarah pada otonomi ekonomi, akses pasar yang lebih luas, dan peningkatan pendapatan, merupakan salah satu upaya yang kini banyak dilakukan oleh perempuan (M. K. Putri, 2024). Penggunaan media sosial dan platform digital untuk pemasaran, meningkatkan jejaring dan komunikasi, mengasah keterampilan, dan peningkatan kecenderungan berwirausaha dapat mengarah pada tujuan akhir berupa peningkatan kesejahteraan subjektif, dan retensi psikologis (Dwityas et al., 2025). Hambatan utama meliputi keterbatasan keterampilan digital dan pemasaran serta kebutuhan dukungan kelembagaan, penetapan standar transaksi, dan kebijakan pengembangan kewirausahaan digital dapat memperkuat keberlanjutan usaha perempuan di ranah kreatif (Sahrah et al., 2023). Oleh karena itu, intervensi pelatihan digital, pendampingan kebijakan dan dukungan komunitas merupakan aspek penting untuk membantu perempuan dalam optimalisasi teknologi yang dapat digunakan dalam meningkatkan intensitas kegiatan ekonomi, terutama dalam sektor ekonomi kreatif (Aini et al., 2023; Arifin et al., 2024).

Upaya pemberdayaan perempuan untuk berkontribusi dalam perekonomian di Indonesia bukan tanpa hambatan, terdapat beberapa tantangan struktural utama bagi perempuan dalam pengembangan industri kreatif di Indonesia yang meliputi keterbatasan akses pasar dan teknologi, serta rendahnya mutu sumber daya manusia yang menghambat skala dan daya saing usaha kreatif (Aravik et al., 2025). Ketimpangan pendidikan dan peran gender tradisional termasuk beban peran ganda dan kerja tanpa upah, mengurangi waktu produktif, peluang investasi, dan akses upah layak bagi perempuan. Selain itu, lemahnya dukungan institusional seperti kebijakan lokal, standar teknis, dan pemasaran, akses pembiayaan, dan jaringan komunikasi dan jejaring sosial menghambat komersialisasi dan keberlanjutan usaha kreatif perempuan di wilayah pedesaan (Pesik et al., 2025).

Pelatihan digital, bisnis, modal mikro, dan kebijakan yang sensitif gender direkomendasikan untuk menanggulangi hambatan struktural ini.

Dampak Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif

Peran perempuan dalam memperkuat ekonomi daerah sebagian besar diwujudkan melalui ekonomi kreatif dengan menciptakan lapangan kerja lokal, meningkatkan kemandirian ekonomi rumah tangga, dan mendorong praktik berkelanjutan serta inovasi produk berbasis sumber daya lokal (Kirani & Santosa, 2023). Efektivitas dalam upaya ini terletak pada sejauh mana pemberdayaan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, pendampingan, pelatihan kapasitas, serta fasilitasi dalam penetrasi pasar, dan pembentukan kebijakan yang menjamin akses pembiayaan, infrastruktur, dan kesetaraan gender dalam penciptaan nilai kreatif (Zalikha et al., 2023). Implementasi model komunitas dan ruang inovasi, serta pendekatan partisipatif terbukti menguatkan peran perempuan dan generasi muda dalam pengembangan industri kreatif desa, sehingga memperkuat daya tahan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Yunas et al., 2022). Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi dapat ditingkatkan dengan adanya kebijakan yang bersifat inklusif yang mendorong keterlibatan perempuan sebagai penggerak dalam pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan (Prami & Widiastuti, 2023).

Meningkatnya partisipasi perempuan dalam ekonomi kreatif menghasilkan implikasi sosial yang kompleks namun secara umum memperkuat kemandirian ekonomi rumah tangga, dan penciptaan lapangan kerja lokal yang inklusif dan adil, serta memperkuat modal sosial dan jejaring komunitas yang meningkatkan ketahanan sosial daerah (Zusmelia et al., 2022). Perempuan yang menempati posisi manajerial dan kepemimpinan cenderung mengadopsi gaya partisipatif yang meningkatkan perhatian terhadap pemangku kepentingan dan kinerja, serta tanggung jawab sosial perusahaan yang pada akhirnya mendorong praktik bisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Ausat et al., 2023). Namun, dampak ini hanya bisa dicapai apabila akses terhadap pendidikan, pelatihan, serta pembiayaan telah dibuat menjadi lebih inklusif dan dibantu dengan adanya kebijakan pemberdayaan yang berkelanjutan. Tanpa faktor-faktor pendukung ini, ketimpangan dan hambatan akses tetap berpotensi untuk terjadi meskipun partisipasi perempuan mengalami peningkatan (McIntosh, 2023). Partisipasi perempuan memperkuat kohesi sosial dan praktik berkelanjutan di tingkat daerah, namun dalam praktiknya dibutuhkan adanya dukungan institusional dan penguatan modal manusia serta budaya lokal (Saehu et al., 2023).

Peningkatan pemberdayaan perempuan yang dapat diintegrasikan dalam kebijakan ekonomi kreatif di skala nasional dapat dicapai melalui beberapa strategi yang bersifat multisektoral, partisipatif dan berbasis bukti (Bahtera et al., 2024; Habib, 2021), langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut (1) Menjadikan pemberdayaan sebagai prioritas kebijakan melalui pengakuan peran perempuan dalam subsektor kerajinan dan pariwisata serta mendorong kesetaraan gender dalam perencanaan ekonomi kreatif; (2) Skema kapasitas, pelatihan teknis, inkubasi produk, dan pendampingan berkelanjutan diterapkan untuk meningkatkan kemandirian usaha perempuan dan inovasi lokal; (3) Fasilitasi akses pasar dan pembiayaan inklusif serta penguatan jejaring komunitas yang memperkuat keberlanjutan industri kreatif perempuan di tingkat desa maupun di tingkat lokal; dan (4) Kebijakan yang diterapkan harus mendorong model pemberdayaan berbasis komunitas dan pariwisata kreatif yang mengintegrasikan nilai sosial-budaya dan ekonomi lokal demi pembangunan yang adil dan berkelanjutan.

Beberapa hal yang dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam industri dan ekonomi kreatif diperoleh melalui analisis empiris yang menjelaskan bahwa prioritas gender dalam kebijakan nasional dengan indikator terukur dan alokasi anggaran untuk subsektor perempuan seperti kerajinan dan fashion yang ditunjukkan untuk meningkatkan akses sumber daya dan pengakuan formal (Masri, 2025). Penguatan program peningkatan kapasitas berkelanjutan seperti pelatihan tekni, inkubasi produk, mentoring dan pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan pusat inovasi lokal (Manioudis & Angelakis, 2023). Selanjutnya fasilitas akses pembiayaan dan pasar inklusif serta jaringan pemasaran digital untuk skala industri mikro dan UKM Perempuan (Klein et al., 2021). Penguatan modal sosial dan komunitas sebagai basis produksi berkelanjutan melalui komunitas ruang inovasi dan jejaring sosial-kultural lokal. Terakhir integrasi prinsip keberlanjutan dan nilai budaya untuk meningkatkan daya saing dan penyerapan tenaga kerja perempuan (Oprişan et al., 2023). Namun, semua upaya ini memerlukan adanya mekanisme tata kelola partisipatif, pemantauan berbasis data terdisagregasi gender, dan kolaborasi yang melibatkan banyak *stakeholder* untuk perancangan kebijakan berkelanjutan (Bahtera et al., 2023).

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi perempuan dalam ekonomi kreatif memiliki

dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga, penciptaan lapangan kerja lokal, dan penguatan ekonomi daerah. Melalui pendekatan studi kepustakaan, ditemukan bahwa akses pendidikan, teknologi digital, dan dukungan kelembagaan merupakan faktor kunci yang mendorong keterlibatan perempuan, baik di dalam maupun luar negeri. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemetaan indikator kuantitatif dan kualitatif partisipasi perempuan serta identifikasi hambatan struktural yang menghambat inklusi gender dalam sektor kreatif. Implikasinya, studi ini memberikan dasar konseptual bagi perancangan kebijakan multisektoral yang lebih inklusif dan berbasis bukti. Secara akademik, penelitian ini memperluas pemahaman tentang hubungan antara gender, inovasi, dan pembangunan ekonomi kreatif, serta membuka ruang bagi riset lanjutan yang dapat mengeksplorasi efektivitas intervensi kebijakan, model pemberdayaan komunitas, dan integrasi nilai budaya lokal dalam penguatan peran perempuan di sektor ekonomi kreatif.

Daftar Pustaka

- Aini, N., Amanah, D. M. N., & Putri, N. K. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Digital Di Indonesia. *Coopetition Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(2), 243–252.
- Alojail, M., Alturki, M., & Bhatia, S. (2023). An Informed Decision Support Framework From a Strategic Perspective in the Health Sector. *Information*, 14(7), 363.
- Aravik, H., Hamzani, A. I., & Khasanah, N. (2025). Women Entrepreneurship in Indonesia: Opportunities and Challenges. *Islamic Banking Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 10(2), 327–348.
- Arifin, A. S., Ginting, H., Rahadi, R. A., & Hidayat, S. E. (2024). Harnessing the AAOIFI Transaction Standard for Halal Digital Entrepreneurship Engagement: Empirical Evidence From Indonesian Entrepreneurship. *The Asian Journal of Technology Management (Ajtm)*, 17(3), 144–159.
- Asih, S. A., & Kurniawan, B. (2024). Upaya Pelestarian Tradisi Gredoan Melalui Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Nilai Kebudayaan (Studi Kasus Di Desa Macan Putih Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(10), 7.
- Ausat, A. M. A., Bana, T. A., & Gadzali, S. S. (2023). Basic Capital of Creative Economy: The Role of Intellectual, Social, Cultural, and Institutional Capital. *Apollo Journal of Tourism and Business*, 1(2), 42–54.
- Ayuningtyas, F., & Moekahar, F. (2022). Sexuality Education for Children and Youth With Autism at Rumah Autis Depok. *Asia Social Issues*, 15(4), 254907.
- Babović, D., & Santo, M. K. D. (2023). Female Entrepreneurship in the Creative Economy. *Journal of Women's Entrepreneurship and Education*, 109–127.
- Bahtera, N. I., Hayati, L., & Kaldina, V. (2023). Kerajinan Macrame: Sebagai Gerakan Women's Empowerment Based Creative Economic Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2595–2603.

- Bahtera, N. I., Purwasih, R., & Darmawan, B. (2024). Pemberdayaan Perempuan Pada Sektor Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Tangan Rajut Dan Sulam Embroidery. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1691–1699.
- Boix, R., & Soler-Marco, V. (2017). Creative Service Industries and Regional Productivity. *Papers of the Regional Science Association*, 96(2), 261–280.
- Carr, M., & Raalte, C. v. (2025). Women and Leadership in the Creative Industries: A Commentary. *Gender Work and Organization*, 32(5), 1709–1714.
- Chaiboonsri, C. (2024). The Potential Analytical Impact of Significant Sectoral Creative Economy on Thailand's Economy: A Case Study of the IRS-CGE Model vs. The CRS-CGE Model for Both the National and Provincial Economies. *Economies*, 12(2), 44.
- Damayanti, A. (2025). Pelatihan Pembuatan Pelengkap Busana Untuk Souvenir Dan Aksesoris Hantaran. *AbdiKarya*, 2(1), 100–106.
- Diachkova, A. V., & Kontoboitseva, A. E. (2022). Economic Benefits of Gender Equality: Comparing EU and BRICS Countries. *Economic Consultant*, 37(1), 4–15.
- Díaz-Portugal, C., García, J. B. D., & Mazagatos, V. B. (2023). Do Cultural and Creative Entrepreneurs Make Affectively Driven Decisions? Not When They Evaluate Their Opportunities. *Creativity and Innovation Management*, 32(1), 22–40.
- Dohse, D., Goel, R. K., & Göktepe-Hultén, D. (2021). Paths Academic Scientists Take to Entrepreneurship: Disaggregating Direct and Indirect Influences. *Managerial and Decision Economics*, 42(7), 1740–1753.
- Dwityas, N. A., Wahyuni, H. I., & Andarwati, S. (2025). Empowering Urban Women in Indonesia: The Role of Social Media in Maternal, Economic, and Civic Participation. *Kadin/Woman 2000 Journal for Womens Studies*, 26(1).
- Grosser, K., & Moon, J. (2017). CSR and Feminist Organization Studies: Towards an Integrated Theorization for the Analysis of Gender Issues. *Journal of Business Ethics*, 155(2), 321–342.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 82–110.
- Hamidaturrohmah, H., & Ailulia, R. (2023). Gender Equality and Social Inclusion in Inclusion Elementary Schools in Jepara. *Kajogs*, 1(1).
- Hatammimi, J., & Afanassieva, M. (2022). The Process of Creative Economy Development as an Institutional Work. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 22(1), 114–127.
- Hussain, K., Imran, M., & Abid, S. K. (2024). Women Entrepreneurship and Sustainable Innovation in South Asian Economies: A SWOT Analysis. *Journal of Asian Development Studies*, 13(3), 649–662.
- Jansson, M., Papadopoulou, F., Stigsdotter, I., & Wallenberg, L. (2021). The Final CutTM: Directors, Producers and the Gender Regime of the Swedish Film Industry. *Gender Work and Organization*, 28(6), 2010–2025.
- Juliana, J., Sihombing, S. O., & Pramono, R. (2023). Spiritual Capital Tourism Economy Creative Woman Entrepreneur. *International Journal of Religion*, 5(1), 48–57.
- Khussainova, Z., Kankulov, M., Petrova, M., Assanova, M. K., Zhartay, Z., Atabayeva, A., & Bektleyeva, D. Ye. (2024). The Potential of Youth and Older People's Inclusion in the Sustainable Development of the Creative Economy. *Sustainability*, 16(10), 4095.
- Kirani, C., & Santosa, S. (2023). Kontribusi Perempuan Sebagai Pengusaha Fashion Dalam Implementasi Sustainable Fashion Untuk Membangun Lingkungan Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ecogen*, 6(4), 520.

- Klein, M., Gutowski, P., Gerlitz, L., & Gutowska, E. (2021). Creative and Culture Industry in Baltic Sea Region Condition and Future. *Sustainability*, 13(8), 4239.
- Laustsen, C. E., Westergren, A., Petersson, P., & Haak, M. (2021). Conceptualizing Researchers' Perspectives on Involving Professionals in Research: A Group Concept Mapping Study. *Health Research Policy and Systems*, 19(1).
- Lazzeretti, L., & Capone, F. (2020). The Role of Education in the Entrepreneurial Ecosystem: The Case of "Made in Italy Tuscany Academy" in the Florence Fashion City. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 40(2), 270.
- Lewaherilla, N. C., Ausat, A. M. A., Azzaakiyyah, H. K., & Rijal, S. (2024). Realizing Sustainable Growth: Innovative Talent Management Strategies in Driving Small and Medium-Sized Enterprises Growth in the Creative Sector. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 627–634.
- Londar, S., Lytvynchuk, A., Versal, N., Posnova, T., & Tereshchenko, H. (2020). Investment in Human Capital Within the Creative Economy Formation: Case of the Eastern and Central Europe Countries. *Comparative Economic Research Central and Eastern Europe*, 23(4), 129–148.
- Margiansyah, D. (2020). Revisiting Indonesia's Economic Diplomacy in the Age of Disruption: Towards Digital Economy and Innovation Diplomacy. *Jas (Journal of Asean Studies)*, 8(1), 15.
- Masri, M. (2025). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Di Kabupaten Sikka. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 49–62.
- McIntosh, J. C. (2023). Differences in Gendered CSR Performance Arising From Board of Director Gender Diversity: A Comparison of Industrial Age and Creative Economy Firms. *International Journal of Business & Management Studies*, 04(06), 5–13.
- Muafiah, E., Puspita, A. R., & Damayanti, V. V. W. (2021). Gender Equality and Social Inclusion (GESI) Pada Dua Sekolah Inklusi Di Ponorogo. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 19(2), 141–156.
- Muafiah, E., Susanto, S., Warsah, I., Puspitasari, D., & Puspita, A. R. (2025). Implementation and Problems of Education Based on Gender Equality, Disability, and Social Inclusion at Schools in Indonesia. *International Journal of Sociology of Education*, 1–20.
- Murthi, N. W. (2023). Kinerja Bumdesa Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Dan Kesetaraan Gender. *Ganec Swara*, 17(3), 1068.
- O'Brien, A., & Liddy, S. (2021). The Price of Motherhood in the Irish Film and Television Industries. *Gender Work and Organization*, 28(6), 1997–2009.
- Oprişan, O., Pirciog, S., Ionaşcu, A. E., Lincaru, C., & Grigorescu, A. (2023). Economic Resilience and Sustainable Finance Path to Development and Convergence in Romanian Counties. *Sustainability*, 15(19), 14221.
- Pesik, M. U., Lagarene, B. E. S., Walansendow, A., Pangemanan, J., Kondo, T. H. I., Djamali, R., Kamagi, J. W. A., & Lumare, M. A. (2025). Creative Economy and Gender Empowerment in Tourism: Investigating Bartender Training for Women in Batu Putih Bawah Village. *Pusaka Journal of Tourism Hospitality Travel and Business Event*, 7(2), 441–453.
- Prami, A. A. I. N. D., & Widiastuti, N. P. E. (2023). Peran Perempuan Dan Kesetaraan Gender Pada Sektor Ekonomi Kreatif Di Desa Pakseba. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 140–148.

- Purwanto, H., Irawati, A., & Wantara, P. (2025). Sustainable Development Goals (SDGs) and the Multistakeholder Role of Creative Economy Actors in Sampang Regency. *Kne Social Sciences*, 10(5), 128–136.
- Putri, A. S., & Anzari, P. P. (2021). Dinamika Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Petani Di Indonesia. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 757–763.
- Putri, M. K. (2024). Motivation and Challenges of Woman Entrepreneurs in the Digital Era (Case Study of Women Entrepreneur in Bandung). *Finance : International Journal of Management Finance*, 2(1), 11–22.
- Rikaltra, B. T. P., & Soesilowati, E. (2023). The Effect of Human Resource Quality and Technological and Market Accesses on Creative Economy Development in Indonesia. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(03), 174–183.
- Ritonga, Z., Zuhra, F., Maulana, R., Mulyadi, M., Karimin, K., Zhalikha, Z., & Murniyanti, S. (2025). Socialization of Women's Empowerment Through Creative Economy in the Crafts Sector. *International Journal of Community Service*, 5(2), 91–95.
- Rofatunnisa, S., & Usman, H. (2024). Capaian Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Dan Ketimpangan Gender Di Indonesia: Analisis Persamaan Simultan Data Panel. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 14(1), 15–32.
- Saeahu, Muh. S., Ansori, A., Suharto, S., Purnamasari, D. P., & Simbolon, G. (2023). Realizing the Narrative: Higher Education Strategies as Creative Economy Agents in Indonesia. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1471–1479.
- Safrida, S., Keshu, C. N., Mardhatillah, M., & Najamuddin, N. (2022). Pemberdayaan Pendidikan Perempuan Pesisir Melalui Kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif Eceng Gondok Pada Gampong Kuala Tuha. *Jurnal Trias Politika*, 6(2), 185–201.
- Šagátová, S. (2020). The Impact of Globalization on the Development of Creative Industries Businesses. *SHS Web of Conferences*, 74, 04023.
- Sahrah, A., Guritno, P. D., Rengganis, R. P., & Dewi, R. P. (2023). Subjective Well-Being and Psychological Resilience as the Antecedents of Digital Entrepreneurship Intention. *Journal of Educational and Social Research*, 13(4), 54.
- Shkodina, I., Кондратенко, H., & Shchukina, A. (2023). Creative Industry 4.0: Trends and Transformations in the Era of Digitalization. *Journal of Economics and International Relations*, 18, 22–30.
- Silo, A., & Ismail, A. (2022). Revitalizing Governance Based on Local Wisdom in Papua. *Etnosia Jurnal Etnografi Indonesia*, 42–50.
- Suherman, D., Aliya, S., Ariesmansyah, A., & Khaulani, D. G. (2022). Patrakomala as Bandung City Government Innovation in Reorganizing the Creative Economy Post-Covid-19 Pandemic. *Publica Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 14(2), 145–158.
- Sunarto, N., Astuti, D., & Astari, Y. D. (2024). Penyusunan Panduan Sosialisasi Dan Literasi Ekonomi Kreatif Kabupaten Bengkalis. *Tanjak*, 5(1).
- Tanujaya, B., Prahmana, R. C. I., & Mumu, J. (2021). Mathematics Instruction to Promote Mathematics Higher-Order Thinking Skills of Students in Indonesia: Moving Forward. *Tem Journal*, 1945–1954.
- Taufiqurrahman, F., Sumarti, T., & Falatehan, S. F. (2018). Hubungan Tingkat Partisipasi Laki-Laki Dengan Tingkat Keberdayaan Ekonomi Perempuan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [Jskpm]*, 2(4), 539–550.



- Taylor, C. L., Ivčević, Z., Moeller, J., & Brackett, M. A. (2020). Gender and Support for Creativity at Work. *Creativity and Innovation Management*, 29(3), 453–464.
- Triandani, S., Arisandy, N., Anggriani, I. V, & Muat, S. (2023). Pendampingan Wirausaha Pembuatan Hantaran Dan Aneka Gift Di Kelurahan Tuah Madani Pekanbaru. *Comsep Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 171–177.
- Yunas, N. S., Hakim, A. I., & Alisa, A. N. (2022). Penguatan Kapasitas Perempuan Dan Generasi Muda Dalam Pengembangan Industri Kreatif Desa Melalui Komunitas Ruang Inovasi Kabupaten Jombang. *Surya Abdimas*, 6(3), 471–480.
- Zalikha, S., Maisarah, M., Afrizal, A., Marzuki, F., & Arf, N. A. (2023). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Melalui Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Di Desa Kandang Kecamatan Samalanga. *Khadem Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 148–168.
- Zusmelia, Z., Ansofino, A., Irwan, I., & Rinald, J. (2022). Social Capital Analysis for Creative Economy Actors in West Sumatra Tourist Destinations. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 06(11), 303–308.
- Manioudis, M., & Angelakis, A. (2023). Creative Economy and Sustainable Regional Growth: Lessons From the Implementation of Entrepreneurial Discovery Process at the Regional Level. *Sustainability*, 15(9), 7681.